

RESEPSI KHALAYAK REMAJA TERHADAP SINETRON ‘ANAK LANGIT’ (ANALISIS RESEPSI PELAJAR SMA DI KECAMATAN LIMA PULUH PEKANBARU)

Fadilla Ade Rahmi, Desliana Dwita, Eka Putra
Universitas Muhammadiyah Riau

Abstrak-- Televisi merupakan salah satu media massa yang menyampaikan pesan kepada khalayak melalui audio dan visual. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan pelajar SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru terhadap sinetron berjudul ‘Anak Langit’. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa resepsi pelajar SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tentang Sinetron ‘Anak Langit’ adalah; a) Pelajar yang memaknai sama dan menyukai sinetron berada dalam posisi *Dominant Hegemonic Position*. Mereka adalah siswa yang tidak masuk rangking 10 besar di kelas; b) pelajar yang menonton sinetron ‘Anak Langit’ namun tidak mengikuti gaya hidup yang ditampilkan dalam sinetron tersebut, memberikan makna yang berbeda terhadap sinetron. Mereka berada dalam posisi *Negotiated*, adalah siswa yang mendapat peringkat 10 besar di kelasnya; c) Pelajar yang menonton sinetron ‘Anak Langit’ tapi sangat tidak suka jalan ceritanya, berada dalam posisi *Oppositional*. Mereka umumnya merupakan siswa yang berprestasi di bidang ekstra kurikuler.

Kata Kunci : Remaja, Sinetron Anak Langit, Analisis Resepsi

I. PENDAHULUAN

Saat ini stasiun televisi di Indonesia banyak menampilkan acara-acara menarik, khususnya bagi remaja. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya sinetron, program musik, kuis-kuis, maupun film laga yang ditayangkan oleh hampir semua stasiun televisi swasta.

Sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah singkatan dari *sinema elektronik* yang artinya film gambar hidup. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sinetron merupakan istilah untuk produksi perfilman yang berdurasi pendek, dimana didalamnya terdapat gambaran mengenai isi, tujuan, dan proses dari alur ceritanya.

Tahun 2017 terdapat salah satu tayangan sinetron remaja berjudul ‘Anak Langit’ yang ditayangkan oleh stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV) yang menurut pengamatan peneliti, sinetron ini cukup menyita perhatian pemirsa khususnya remaja yang bersekolah SMA (Sekolah Menengah Atas).

Cara berperilaku dan berbicara yang ditampilkan akan mudah diterima dan diingat oleh remaja. Sehingga mereka dengan leluasa dapat menirukan, bahkan semakin menyebarkan hal baru yang mereka dapatkan dari sinetron. Hal ini ditambah lagi dengan pemilihan para pemain yang memiliki wajah serta kemampuan *acting* yang baik, sehingga semakin membuat remaja tertarik untuk mengikuti ceritanya.

Adegan dan bahasa yang digunakan dalam sinetron ini disesuaikan dengan kehidupan remaja saat ini. Tidak hanya dalam hal gaya bahasa, tetapi kebiasaan-kebiasaan para pemain di sinetron ini membuat remaja semakin terpesona untuk menjadikan gaya rambut, pakaian, maupun cara bicara idola mereka menjadi *trend setter*.

Menurut data AC Nielsen tanggal 30 Mei 2017, sinetron ‘Anak Langit’ menempati posisi kelima dari lima besar yaitu yang pertama ‘Dunia Terbalik’, yang kedua ‘Tukang Ojek Pengkolan’, urutan ketiga ‘Mengetuk Pintu Hati’, urutan keempat ‘Upin & Ipin’, dan yang kelima sinetron ‘Anak Langit’.

Bagaimana penerimaan sinetron ‘Anak Langit’ bagi remaja di kota Pekanbaru, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Analisis Resepsi Pelajar SMA Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru tentang Sinetron ‘Anak Langit’**.

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana resepsi pelajar SMA di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru tentang Sinetron Anak Langit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi pelajar SMA di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru tentang Sinetron Anak Langit.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya kajian media dan acuan bagi peneliti selanjutnya. Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi penonton televisi tentang sinetron remaja. Selain itu juga dapat menjadi masukan bagi para pembuat sinetron tentang bagaimana sesungguhnya penerimaan remaja terhadap sinetron televisi.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Analisis Resepsi Model *Encoding/Decoding* Stuart Hall, karena peneliti ingin mengungkap fenomena tentang keberagaman penerimaan khalayak remaja Pekanbaru tentang Sinetron Anak Langit.

Lokasi penelitian dilakukan di Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret hingga bulan Juni 2017.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pelajar SMA di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian adalah resepsi pelajar tersebut tentang sinetron 'Anak Langit'. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil 12 remaja yang menonton sinetron 'Anak Langit' yang akan menjadi narasumber.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan dengan kriteria pernah menonton sinetron 'Anak Langit', berusia antara 15 – 17 tahun, jenis kelamin laki-laki dan jug perempuan.

Kriteria usia dipilih dengan pertimbangan dalam usia tersebut khalayak dianggap mampu bercerita dan menjelaskan tentang pemaknaan sinetron 'Anak Langit' guna mendapatkan data sesuai tujuan dalam penelitian ini. Peneliti mengetahui dan mengenal informan melalui pertemuan dan mengunjungi sekolah di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru.

Informan dipilih dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu usia, pendidikan, jenis kelamin. Setiap informan yang terpilih memiliki latar belakang yang berbeda sesuai beberapa aspek yang sudah disebutkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menggali dan bertanya kepada informan mengenai penerimaan dan pemaknaan mereka terhadap sinetron 'Anak Langit'. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi proses pengambilan data dalam penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif meliputi hasil wawancara, catatan di lapangan, foto-foto, dokumentasi pribadi, dan catatan lainnya. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat narasi-narasi kualitatif/transkrip dari hasil wawancaramendalam yang dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam suatu proses pelaksanaan yang sudah dimulai sejak dari pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif sesudah melakukan wawancara mendalam. Analisis data yang dilakukan sepanjang penelitian dilaksanakan dan bersamaan dengan proses penulisan laporan.

Urutan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah melakukan wawancara mendalam adalah melakukan pencatatan dengan mendengar ulang hasil rekaman wawancara yang disimpan melalui alat perekam suara dan telepon genggam. Peneliti kemudian mencoba mendapatkan garis besar dan gambaran umum hasil wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

O. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Khalayak SMA Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru

Data dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, Kecamatan Lima Puluh merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru yang bertopografi datar. Kelurahan terluas di Kecamatan Lima Puluh adalah Kelurahan Tanjung Rhu dengan luas 168 Ha atau sekitar 42 persen dari luas kecamatan. Sedangkan kelurahan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kelurahan Rintis dengan luas 68 Ha atau sekitar 17 persen dari luas wilayah Kecamatan Lima Puluh.

Dari segi jarak antara kelurahan ke pusat kota, kelurahan terdekat ke pusat Kota Pekanbaru adalah Kelurahan Rintis yaitu 5 km, sementara Kelurahan terjauh dari pusat kota adalah Kelurahan Tanjung Rhu sejauh 8 km. Dari empat kelurahan yang ada di Kecamatan Limapuluh, jika dilihat dari

letak geografis, dua diantaranya berada di pesisir Sungai Siak, yaitu Kelurahan Pesisir dan Tanjung Rhu.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pencapaian program wajib belajar 9 tahun, akses terhadap fasilitas pendidikan semakin dipermudah. Di masing-masing kelurahan di Kecamatan Lima Puluh terdapat Sekolah Dasar, bahkan disetiap kelurahan memiliki 3 sampai 6 Sekolah Dasar.

Sementara untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat di Kelurahan Rintis yaitu sebanyak lima sekolah, sedangkan di Kelurahan Tanjung Rhu terdapat dua sekolah dan di Kelurahan Pesisir terdapat satu sekolah.

Untuk jenjang Pendidikan Menengah Umum di Kelurahan Rintis terdapat dua sekolah, kemudian terdapat juga di Kelurahan Sekip satu sekolah, namun di Kelurahan Pesisir dan Kelurahan Tanjung Rhu tidak terdapat Sekolah Menengah umum baik negeri maupun swasta. Sekolah menengah kejuruan hanya terdapat di Kelurahan Rintis yaitu satu sekolah.

Untuk perguruan tinggi, sampai saat ini belum ada di Kecamatan Lima Puluh. Walaupun demikian, siswa lulusan dari Sekolah Menengah Atas masih dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yang letaknya masih berada di wilayah Pekanbaru.

Terdapat 4 (empat) Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kecamatan Lima Puluh yaitu SMAN 1 Pekanbaru, SMAN 9 Pekanbaru, SMKN 1 Pekanbaru, dan SMAS Kalam Kudus.

2. Sinetron ‘Anak Langit’

Sinetron ‘Anak Langit’ mulai tayang pada tanggal 20 Februari 2017 di SCTV, Pukul 18.30 Wib. Sinetron ini menceritakan tentang tiga orang anak motor yaitu Al, Andra dan Kei yang tinggal di panti asuhan milik Babe Rozaq dan Nyak Ida. Mereka adalah anak-anak asuh Babe Rozaq dan Nyak Ida yang paling dekat dan sudah dianggap seperti anak sendiri.

Al merupakan singkatan dari ‘Anak Langit’. Ternyata ia ditemukan Babe Rozaq di jalan depan Masjid saat ia masih bayi. Babe Rozaq menganggap Al adalah anak kiriman dari langit untuk dirinya dan Nyak Ida karena saat itu mereka belum memiliki momongan.

Anak langit sendiri berkisah tentang rivalitas antar geng motor dengan berbalut roman picisan. Seperti cerita sinetron pada umumnya, selalu ada kisah cinta segitiga yang menyelimuti persaingan tersebut. Tak terkecuali terjadi di Anak Langit. Konflik utama Trio Kadal juga berkisar pada masalah cinta segitiga.

Pertama ada Al (Ammar Zoni), yang harus terus berebut Vika (Ranty Maria) dengan Rimba (Dylan Carr) yang ia tahu adalah adiknya. Al tidak tahu, Rimba sebenarnya bukanlah adik kandungnya, karena Mama Yoelitta (Yoelitta Palar) hanya ibu tiri Rimba.

3. Deskripsi Informan

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Usia	Nama Sekolah	Jenis Kelamin
1	Kairunnisa Putri	16 Tahun	SMAN 1	Perempuan
2	Kahanum Fahmi	16 Tahun	SMAN 1	Perempuan
3	Zikra Agusta	17 Tahun	SMAN 1	Perempuan
4	Annisa Wulan Saputri	17 Tahun	SMAN 1	Perempuan
5	Loretha Alda R.H	15 Tahun	SMAN 9	Perempuan
6	Almaida	16 Tahun	SMAN 9	Perempuan
7	Suci Amelia Efisa	16 Tahun	SMKN 1	Perempuan
8	Dewi Putri Oktaviani	16 Tahun	SMKN 1	Perempuan
9	Suci Mutia Safitri	16 Tahun	SMKN 1	Perempuan
10	Doni Novrialdi	17 Tahun	SMKN 1	Laki – Laki
11	Vivi Angelin	16 Tahun	SMAS Kalam Kudus	Perempuan
12	Jesslyn Louis	16 Tahun	SMAS Kalam Kudus	Perempuan

4. Konsumsi Khalayak Terhadap Sinetron ‘Anak Langit’

Khalayak adalah salah satu aktor dari proses komunikasi. Karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak (Cangara, 2010:157).

Jadi kegiatan komunikasi bila diboikot oleh khalayak, maka pasti komunikasi itu akan gagal dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Audiences merupakan istilah yang dipakai oleh para praktisi media dan para ahli komunikasi untuk mengenali para pengguna media agar dapat mengidentifikasi mereka. Walaupun dalam implementasinya terdapat banyak pemahaman dan definisi *audiences* atau khalayak.

Khalayak sering diidentifikasi ketika menetapkan obyek yang berada pada saat kesempatan yang sama, kategori sosial dan penduduk yang tinggal di tempat yang sama. Selain itu khalayak bisa dikatakan pengguna media dengan pola pikir, penggunaan, ketersediaan, gaya hidup, dan rutinitas yang sama.

Dengan demikian khalayak dapat didefinisikan dengan beberapa aspek yaitu, aspek lokasi (seperti dalam kasus media lokal); aspek personal (seperti ketika media dicirikan dengan mengacu pada kelompok usia tertentu, jenis kelamin, keyakinan politik atau pendapatan), aspek jenis media yang dipakai (teknologi dan organisasi gabungan), aspek isi pesan (*genre*, materi pelajaran, gaya), aspek waktu (*primetime dan primetime*, penonton dan juga lama menonton)

Beberapa pelajar yang sering menonton sinetron Anak Langit dalam seminggu menonton tujuh kali, sinetron Anak Langit berdurasi satu jam. Ada juga beberapa pelajar yang tidak menonton sinetron Anak Langit setiap hari, misalnya dalam seminggu hanya 2, 3, atau 4 kali.

P. Pembahasan

1) Siswa Diluar 10 Besar Interpretasi Dominan

Doni Novrialdi, siswa yang bersekolah di SMKN 1 Pekanbaru, suka menonton sinetron Anak Langit dan mengikuti adegan didalam sinetron tersebut seperti adegan yang positifnya. Doni berasal dari keluarga yang sederhana. Orang tua nya bekerja wiraswasta dan Doni anak kedua dari dua bersaudara.

Doni Novrialdi, Informan yang tidak mendapat peringkat di Sekolah mengatakan suka menonton sinetron anak langit.

"Saya suka kak nonton sinetron anak langit, karena sinetronnya seru. Adegannya juga positif sih menurut saya kak, mereka saling membantu, trus sholatnya juga gak pernah tinggal walaupun mereka geng motor, dan adegan Vika sama Al juga seru aja lihat nya kak." (wawancara dengan Doni Novrialdi tanggal 29/04/2017)

Almaida, siswi yang bersekolah di SMAN 9 Pekanbaru, juga suka menonton sinetron Anak Langit karena pemain sinetron Anak Langit banyak dari pemain sinetron Anak Jalanan. Almaida berasal dari keluarga yang kaya. Kedua orang tua nya bekerja sebagai PNS. Almaida anak bungsu dari 3 bersaudara.

Almaida, Informan yang tidak mendapat peringkat di Sekolah mengatakan suka menonton sinetron anak langit.

"Menurut saya sinetron anak langit dapat menghibur, terkadang pulang sekolah melelahkan karna dari pagi sampai sore di sekolah kak, jadi pulang sekolah dapat istirahat sambil nonton kak. Sinetronnya seru , karena di dalam adegan itu ada sisi positifnya kak seperti saling membantu, setia kawan, walaupun mereka geng motor tapi mereka sholatnya gak pernah tinggal , jadi ya suka aja nonton sinetronnya. Dan juga pemainnya kebanyakan dari pemain sinetron anak jalanan dan adek juga suka sama sinetron anak jalanan" (wawancara dengan Almaida tanggal 02/05/2017)

Vivi Angelin, siswi yang bersekolah di SMAS Kalam Kudus, suka menonton sinetron Anak Langit karena ada adegan *romance* dan *action* nya. Vivi berasal dari keluarga kaya. Orang tua nya mempunyai usaha supermarket. Vivi anak terakhir dari empat bersaudara.

Vivi Angelin, Informan yang tidak mendapat peringkat di Sekolah mengatakan suka menonton sinetron anak langit.

“Suka kak karena sinetronnya seru, serunya ya seperti ada action nya lalu ada romance nya juga. Pemainnya juga ganteng dan cantik, yah jadi seru aja nonton sinetronnya kak.” (wawancara dengan Vivi Angelin tanggal 04/05/2017)

Loretha Alda R.H, siswi yang bersekolah di SMAN 9 Pekanbaru, juga suka menonton sinetron Anak Langit. Sinetron Anak Langit menjadi pilihannya disaat bosan. Loretha berasal dari keluarga yang sederhana. Orang tua nya bekerja wiraswasta. Loretha anak pertama dari dua bersaudara.

Loretha Alda R.H, Informan yang tidak mendapat peringkat di Sekolah mengatakan suka menonton sinetron anak langit.

“Saya suka nonton sinetron anak langit kak, karena channel tv yang lain membuat saya ingin membuang tv saya kak (hehe).sinetron anak langit menjadi pilihan saya saat bosan kak, tapi selain itu, terkadang ceritanya isinya kebaikan kak.” (wawancara dengan Loretha Alda R.H tanggal 05/05/2017)

Dewi Putri Oktaviani, siswi yang bersekolah di SMKN 1 Pekanbaru, suka menonton sinetron Anak Langit karena pemainnya ganteng dan cantik, membuatnya tidak bosan untuk menonton sinetron Anak Langit. Dewi berasal dari keluarga yang sederhana. Orang tua nya mempunyai usaha laundry. Dewi anak kedua dari tiga bersaudara.

Dewi Putri Oktaviani, Informan yang tidak mendapat peringkat di Sekolah mengatakan suka menonton sinetron anak langit.

“Karena pemainnya ganteng dan cantik kak makanya saya suka nonton sinetron anak langit kak. Kalau pemainnya ganteng dan cantik kan gak bosan nonton sinetronnya kak, apalagi sinetronnya banyak mengajarkan hal baik juga kak.” (wawancara dengan Dewi Putri Oktaviani tanggal 05/05/2017)

Zikra Agusta, siswi yang bersekolah di SMAN 1 Pekanbaru, suka menonton sinetron Anak Langit karena pemainnya ganteng dan cantik, didalam adegan sinetron Anak Langit juga ada pesan moralnya. Zikra anak bungsu dari empat bersaudara. Zikra berasal dari keluarga kaya. Orang tua nya berkeja sebagai PNS.

Zikra Agusta, Informan yang tidak mendapat peringkat di Sekolah mengatakan suka menonton sinetron Anak langit.

“Suka sih kak karena kan ceritanya menarik dan buatan indonesia juga. Pemainnya juga ganteng dan cantik. Di dalam adegan sinetron anak langit ada pesan moral juga kak.” (wawancara dengan Zikra Agusta tanggal 05/05/2017)

Hal ini terlihat jelas bagaimana mereka memaknai Sinetron Anak Langit dalam *Dominant Hegemonic Position*.

2) Siswa Ranking 10 Besar Posisi Negosiasi

Annisa Wulan Saputri, siswi yang bersekolah di SMAN 1 Pekanbaru, suka menonton sinetron Anak Langit namun tidak mengikuti gaya hidup didalam sinetron Anak Langit. Annisa berasal dari keluarga kaya. Ayahnya bekerja sebagai PNS dan ibunya sebagai guru SMP. Annisa anak bungsu dari tiga bersaudara.

Annisa Wulan Saputri, Informan yang mendapat peringkat 10 besar di Sekolah pernah menonton sinetron anak langit tetapi tidak mengikuti gaya hidup disinetron Anak Langit.

“Pernah sih kak nonton sinetron anak langit tapi gak ngikutin gaya hidup didalam sinetron itu kak ya Cuma nonton aja. Kadang ketinggalan sinetronnya karena kan Sekolah Full Day jadi terkadang pulang sekolah langsung istirahat jadi gak bisa nonton dan malamnya kan belajar. Biasa aja kalau ketinggalan kak karena kan saya hanya suka tapi gak ngikutin terus.” (wawancara dengan Annisa Wulan Saputri tanggal 28/04/2017)

Suci Mutia Safitri, siswi yang bersekolah di SMKN 1 Pekanbaru, suka menonton sinetron Anak Langit namun tidak terpengaruh oleh sinetron Anak Langit. Suci berasal dari keluarga yang sederhana. kedua orang tua nya bekerja wiraswasta. Suci anak pertama dari tiga bersaudara.

Suci Mutia Safitri, Informan yang mendapat peringkat 10 besar di Sekolah pernah menonton sinetron anak langit tetapi tidak mengikuti gaya hidup disinetron Anak Langit.

“Saya suka kak nonton sinetron anak langit, suka sinetronnya karena pemainnya ganteng kak dan salah satunya ada idola saya (hehe) tapi saya juga pernah ketinggalan nonton

sinetronnya kak karena pulang sekolah udah sore, saya suka nontonnya kak tapi ya gitu gak ngikutin terus sinetronnya.” (wawancara dengan Suci Mutia Safitri tanggal 05/05/2017)

Suci Amelia Safitri, siswi yang bersekolah di SMKN 1 Pekanbaru, suka menonton Sinetron Anak langit karena pemain nya ganteng dan cantik. Suci anak bungsu dari empat bersaudara. Suci berasal dari keluarga yang sederhana. orang tua nya bekerja sebagai wiraswasta. Suci anak kedua dari tiga bersaudara.

Suci Amelia Safitri, Informan yang mendapat peringkat 10 besar di Sekolah pernah menonton sinetron Anak Langit tetapi tidak mengikuti gaya hidup disinetron Anak Langit.

“Karena pulang Sekolah udah sore kak jadi sering ketinggalan nontonnya. Saya suka kak nontonnya tapi gak ngikutin terus.” (wawancara dengan Suci Amelia Safitri tanggal 05/05/2017)

Jesslyn Louis, siswi yang bersekolah di SMAS Kalam Kudus, suka menonton sinetron Anak Langit karena seru. Jesslyn berasal dari keluarga yang kaya. Orang tua nya mempunyai usaha salon. Jesslyn anak bungsu dari dua bersaudara.

Jesslyn Louis, Informan yang mendapat peringkat 10 besar di Sekolah pernah menonton sinetron Anak Langit tetapi tidak mengikuti gaya hidup disinetron Anak Langit.

“Saya suka nonton sinetron Anak Langit kak karena seru aja dan saya juga gak ngikutin gaya hidup disinetron Anak Langit,sebatas suka nonton aja kak walaupun kadang pernah gak nonton ya gak nyesal karna saya gak ngikutin terus kak.” (wawancara dengan Jesslyn Louis tanggal 02/05/2017)

Analisis resepsi model encoding/decoding Stuart Hall mengkategorikan remaja yang memaknai sinetron anak langit dengan posisi seperti diatas termasuk dalam *Negotiated Position*.

3) Siswa Berprestasi Ekskul Posisi Oposisi

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Melalui pengembangan aspek-aspek tersebut diharapkan siswa dapat menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar lokal, nasional, regional, bahkan global).

Karena sasaran kompetensi yang diharapkan itu meliputi jangkauan kompetensi yang amat luas, berupa aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan, maka pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler menjadi tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pementapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk di dalamnya pengembangan minat dan bakat siswa.

Program kegiatan ekstrakurikuler, dengan demikian, harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pengembangan pembentukan kepribadian tadi.

Khairunnisa Putri, siswi yang bersekolah di SMAN 1 Pekanbaru, tidak suka menonton sinetron Anak Langit karena banyak adegan yang tidak baik. Khairunnisa berasal dari keluarga yang kaya. Orang tua nya bekerja sebagai PNS. Khairunnisa bungsu dari tiga bersaudara.

Khairunnisa Putri, Informan Berprestasi Ekskul tidak suka menonton sinetron anak langit.

“Gak suka nonton sinetron Anak Langit kak karena adegan yang tidak baik dan juga rasanya gak bermanfaat nonton sinetron kak.” (wawancara dengan Kairunnisa Putri tanggal 05/05/2017)

Kahanum Fahmi, siswi yang bersekolah di SMAN 1 Pekanbaru, tidak suka menonton sinetron Anak Langit karena baginya nonton sinetron tidak ada manfaatnya. Kahanum berasal dari keluarga yang kaya. Orang tuanya bekerja sebagai PNS. Kahanum anak bungsu dari dua bersaudara.

Kahanum Fahmi, informan berprestasi ekstra kurikuler tidak suka menonton sinetron anak langit. "Saya gak suka nonton sinetron Anak langit kak karena bagi saya menonton sinetron itu gak bermanfaat aja." (wawancara dengan Kahanum Fahmi tanggal 05/05/2017).

Dalam penelitian ini remaja yang berada dalam posisi oposisi adalah remaja yang menolak apa yang ditampilkan media. Misalnya, sinetron Anak Langit yang menceritakan tentang geng motor dan percintaan, remaja yang berada dalam posisi oposisi ini menolak dan menggantikan dengan cara berpikir mereka. Mereka menganggap bahwa menonton sinetron 'Anak Langit' tidak memberi manfaat karena banyak sisi negatif yang ditampilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Posisi individu pelajar SMA Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru meresepsi Sinetron 'Anak Langit' dalam penelitian ini terdiri dari :

- a) Pelajar yang memaknai sama dan menyukai sinetron 'Anak Langit' berada dalam posisi *Dominant Hegemonic Position*. Orang-orang yang berada dalam posisi ini adalah siswa di luar ranking 10 besar, yang menganggap positif setiap adegan sinetron 'Anak Langit' yang berasal dari keluarga kaya dan sederhana.
- b) Pelajar yang pernah menonton sinetron 'Anak Langit' namun tidak mengikuti gaya hidup di sinetron 'Anak Langit' memberikan makna yang berbeda terhadap sinetron tersebut, berada dalam posisi *Negotiated*. Orang-orang yang berada di posisi ini adalah siswa mendapat peringkat 10 besar, yang tidak selalu mengikuti sinetron 'Anak Langit', dan yang berasal dari keluarga yang kaya dan sederhana.
- c) Pelajar yang memaknai sinetron 'Anak Langit' dan tidak suka menonton sinetron tersebut, berada dalam posisi *Oppositional*. Orang-orang yang berada dalam posisi ini adalah siswa berprestasi di bidang ekstra kurikuler, yang tidak suka menonton sinetron 'Anak Langit' dan sebagian besar dari keluarga yang berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Riau yang memberi kesempatan untuk dipublikasinya artikel ini, serta para informan yang memberikan data bagi sempurnanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Canggara, Hafied (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- [2] Nurudin (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- [3] Morissan (2014). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- [4] Kriyantono, Rachmat (2008). *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group
- [5] Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [6] Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (2008). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- [7] Mc. Quail, Dennis (2005). *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga, Jakarta
- [8] Mulyana, Deddy (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [9] Dwita, Desliana (2012). *Resepsi Masyarakat Terhadap Siaran Televisi Asing (Analisis Resepsi Khalayak di Batam Tentang Isi Siaran Televisi Singapura dan Malaysia)*. Jurnal Mahasiswi Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- [10] Dermawati, Desi (2017). *Resepsi Masyarakat Terhadap Polling Media (Analisis Resepsi Khalayak Pekanbaru Tentang Polling Balon Walikota di Harian Riau Pos)*. Mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau.
- [11] Hestingrum, Betta (2009). *Resepsi Pemirsa Mengenai Konstruksi Atas Tampilan Kekerasan Dalam Tayangan Berita Kriminal di Televisi*. Mahasiswi Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Diponegoro.